

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau pulau sapudi merupakan salah satu pulau kecil yang berada di kabupaten Sumenep yang didalamnya terdapat ekosistem pesisir yang cukup alami dan indah. Ekosistem pesisir tersebut meliputi ekosistem mangrove, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang, ketiga ekosistem tersebut memiliki nilai ekonomis salah satunya apabila dimanfaatkan sebagai daerah wisata serta rekreasi yang menarik (Mardyanan dan Mahkfud 2020). Kegiatan pengelolaan pesisir pulau sapudi untuk kegiatan wisata pantai dapat dilakukan setelah melakukan analisis kesusuaian kemudian menentukan strategi pengelolaan kedepannya. Menurut Mardiana (2014) ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam dengan fokus pendidikan, pengalaman dan pengelolaan berkelanjutan, yang tidak menimbulkan kerusakan yang fatal dalam pengelolaannya dan memiliki dampak positif terhadap kondisi alam.

Ekowisata bahari merupakan jenis kegiatan wisata yang berkaitan erat dengan kelautan dengan memanfaatkan daerah pesisir, diatas permukaan laut dan dibawah permukaan laut. Ekowisata bahari dilandaskan pada daerah pesisir dan kelautan sebagai daya tarik utama dari wisata tersebut. Ekowisata bahari mencakup ekosistem khas yang berada pada lingkungan laut yang meliputi keindahan pantai, hutan mangrove, taman laut dan keanekaragaman flora dan fauna yang berada disekitar lingkungan laut (Nugraha *et al.*, 2013). Ekowisata pantai merupakan kegiatan wisata dengan objek utamanya adalah pantai. Kegiatan yang dapat dilakukan dipantai pada umumnya bersantai, bermain air atau berenang ditepi pantai serta menikmati pemandangan dan panorama alam dipantai (Hidayat, 2011).

Keindahan ekowisata pantai dapat dinilai menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). SBE merupakan metode pendugaan kualitas estetika melalui perbandingan. Konsep SBE merupakan konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu lanskap dan kriteria penilaian dari penilai (Budiyono dan Hesti 2016). Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang berada di pulau Madura. Kabupaten memiliki beberapa pulau yang berpotensi sebagai ekowisata bahari salah satunya adalah pulau sapudi. Pulau sapudi memiliki objek wisata pantai, namun secara pengelolaan masih kurang maksimal dan belum tersentuh pemerintah. Penelitian ini dilakukan

untuk memberikan informasi nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dan nilai kesesuaian ekowisata pantai (IKW) di pulau Sapudi kabupaten sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengkaji nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) wisata pantai di pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
2. Bagaimana mengkaji nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) wisata pantai di pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) wisata pantai di pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
2. Menganalisis nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) wisata pantai di pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisis Kualitas Perairan pantai pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah daerah dapat memberikan informasi, data, masukkan untuk menindaklanjuti wisata pantai di pulau Sapudi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat daerah.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi tentang pentingnya ekosistem pantai sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pelestarian ekowisata pantai di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada analisa kesesuaian ekowisata pantai dengan menentukan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW).
2. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui Nilai Keindahan Pantai yang ada di pulau Sapudi Kabupaten Suemenep menggunakan metode *Scanic Beauty Estimation* (SBE).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Ekowisata merupakan jenis wisata yang daya tarik utamanya adalah alam, budaya dan unsur unsur edukasi di dalamnya. Kegiatan ekowisata harus melibatkan masyarakat agar perekonomian keluarga dan pemerintah setempat dapat meningkat. Pengelola ekowisata harus berprinsip melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan ekowisata mulai dari kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata. Nilai sosial budaya dan keagamaan masyarakat disekitar daerah ekowisata harus tetap dijaga sehingga tercipta toleransi dan kerja sama agar pengelolaan ekowisata dapat berjalan dengan baik dan benar (Chafid Fandeli, 1995).

Kegiatan ekowisata harus terdapat tiga prespektif yaitu: pasar, produk dan pendekatan pengembangan. Pasar merupakan semua kegiatan yang mengupayakan kelestarian alam yang dilakukan di tempat ekowisata pantai. Produk merupakan semua sesuatu yang berbasis pada sumberdaya alam dan ditawarkan untuk menarik wisatawan. Pendekatan pengembangan merupakan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan dan kelestarian alam (Arida, 2017).

2.2 Ekowisata Pantai

Ekowisata pantai dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang menjadikan sumberdaya alam pantai, budaya masyarakat pantai sebagai daya tarik utamanya serta segala kegiatan yang berupaya untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam pantai (Yulianda, 2007). Wisata bahari merupakan jenis wisata yang memanfaatkan sumberdaya alam dengan daya tarik utamanya adalah laut dan pantai. Wisata bahari mengandalakan dua objek yang berasal dari bentang darat pantai (*coastal landscape*) dan bentang laut (*seascape*) (Ende *et al.*, 2013).

Kegiatan yang dapat dilakukan dikawasan ekowisata bahari sangat beragam sehingga diperlukan pengembangan sektor wisata (Nugraha *et al.*, 2013). Wisata bahari memiliki peran penting terhadap perekonomian masyarakat maupun pemerintah. Wisata bahari juga memiliki dampak negatif pada ekosistem lingkungan sekitar apabila pengelolaanya kurang tepat. Pengembangan dan pengelolaan wisata bahari dapat dilakukan dengan konsep ekowisata. Konsep ekowisata yaitu pendekatan dan pengelolaan berkelanjutan yang diarahkan dengan tujuan menjaga kelestarian sumberdaya alam, mengelola budaya